

Penggunaan Strategi Pembelajaran Ekspositori sebagai Alat untuk Meningkatkan Kualitas Pemahaman Siswa terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dina Sidabutar¹ Nila Nasution², Regina Situmorang³ Lili Tansliova⁴

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: reginasitumorang16@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap materi di pelajaran bahasa Indonesia melalui strategi pembelajaran ekspositori. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan mengumpulkan dan menganalisis konten berbagai referensi terkait topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori ini akan membantu siswa lebih memahami materi lebih baik mengenai pelajaran bahasa Indonesia karena peran guru yang menjelaskan materi secara akurat dan lebih terpercaya.

Kata Kunci: Strategi Ekspositori, Pembelajaran, Peningkatan, Bahasa Indonesia, Siswa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia ini merupakan salah satu mata pelajaran utama dalam ujian nasional. Menurut pengamatan penulis, bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang kurang diminati siswa di sekolah. Bagi masyarakat khususnya pelajar, kita sudah mengenal bahasa Indonesia sejak lahir. Tanpa belajar bahasa Indonesia pun siswa sudah memahami bahasa Indonesia. Kurangnya minat siswa dalam belajar bahasa Indonesia tentunya berdampak pada pencapaian nilai maksimal yang diharapkan. Selain itu, kondisi lingkungan tempat tinggal siswa juga kurang mendukung. Dimana anak-anak didorong untuk bermain tanpa menggunakan waktunya secara efisien. Disiplin anak juga kurang memadai. Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang mengubah materi pembelajaran menjadi isi pembelajaran. Dalam hal ini guru berperan sebagai penafsir dan penerjemah terhadap materi yang tersedia bagi siswa. Guru melakukan berbagai upaya agar materi pembelajaran mudah dicerna oleh mata pelajaran yang dipelajari, seperti memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Guru harus lebih beragam dalam pembelajarannya. Hal ini memaksimalkan hasil belajar siswa dan memastikan pemahaman materi yang lebih konsisten ketika mereka menerimanya. Maka untuk itu perlu digunakan suatu pembelajaran yang memusatkan perhatian yang dapat membangkitkan minat, semangat, kreatifitas dan motivasi siswa. Untuk menemukan dan memecahkan permasalahan dengan upaya siswa itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap materi di pelajaran bahasa Indonesia.

Landasan Teori

Strategi Pembelajaran Ekspositori

Sanjaya (2008:179 dalam Lubis 2015:340) mengatakan, "Strategi pembelajaran ekspositori (SPE) adalah strategi pembelajaran yang menekankan proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa

dapat menguasai materi pelajaran secara optimal." Roestiyah (dalam Suki, dkk 2010:24 dalam Lubis 2015:340) bahwa, "Pembelajaran adalah seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya beberapa proses belajar yang sifatnya internal". Howard (dalam Rorstiyah 1992 dalam Lubis 2015:340) juga berpendapat bahwasanya, "Pembelajaran sebagai aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah, membangkitkan skill, attitudes, ideas (cita-cita) appreciationsy (penghargaan) dan knowledge" Wibowo (1998:7 dalam Lubis, 2015:341) menyatakan, "Strategi pembelajaran ekspositori merupakan cara mengajar yang efektif dan efisien dalam menanamkan belajar bermakna." Kemudian ada Hudoyo (1998:133 dalam Lubis 2015:341) juga menyebutkan bahwa, "Strategi pembelajaran ekspositori dalam penerapannya dapat digabungkan dengan metode ceramah, metode drill, metode tanya jawab, metode penemuan dan metode peragaan."

Karakteristik Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi penjelasan mempunyai beberapa karakteristik. Itu adalah: Strategi penjelasan diterapkan dengan mengomunikasikan konten secara lisan. Topik yang disajikan merupakan topik yang telah ditulis sebelumnya seperti data, fakta, dan konsep tertentu yang perlu dihafal oleh siswa agar tidak perlu memikirkannya lagi. Tujuan utama pembelajaran adalah setelah selesai proses pembelajaran, Anda akan mampu mengungkapkan kembali apa yang telah dijelaskan dan memahami materi dengan benar. Peranan guru yang paling penting dalam pembelajaran adalah: Menyusun program pembelajaran. Mohon berikan informasi yang benar. Memberikan fasilitas yang prima. Membantu siswa memperoleh informasi yang akurat. Ahli pengumpulan informasi. Sedangkan peran siswa adalah sebagai berikut: Pencari informasi yang benar, Pemakai media dan sumber belajar yang benar. Selesaikan tugas dengan evaluasi guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (literature review). Studi pustaka dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana menerapkan strategi pembelajaran ekspositori guna untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam materi pelajaran bahasa Indonesia berdasarkan tinjauan literatur yang sudah ada sebelumnya. Lokasi penelitian dilakukan di perpustakaan digital Universitas Negeri Medan untuk mendapatkan berbagai referensi terkait topik penelitian, seperti jurnal ilmiah, laporan penelitian, buku teks, dan sumber data sekunder lainnya yang relevan. Subyek dalam penelitian ini adalah konten dari berbagai referensi tersebut yang membahas topik mendeskripsikan bagaimana menerapkan strategi pembelajaran ekspositori guna untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam materi pelajaran bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencari, memilih, dan mengumpulkan referensi yang sesuai dengan topik dari database perpustakaan digital. Referensi yang terkumpul kemudian dibaca dan dikaji secara mendalam untuk mengekstraksi data dan informasi terkait mendeskripsikan bagaimana menerapkan strategi pembelajaran ekspositori guna untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam materi pelajaran bahasa Indonesia. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Dengan demikian, dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai mendeskripsikan bagaimana menerapkan strategi pembelajaran ekspositori guna untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam materi pelajaran bahasa Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Guru dalam Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi yang berorientasi kepada guru yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal kepada siswa agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam strategi ini. Peran guru dalam mengajar menggunakan strategi ini memiliki kaitan dengan prinsip-prinsip pada strategi pembelajaran ekspositori, yaitu:

1. Berorientasi pada tujuan. Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, sebelum strategi pembelajaran ini diterapkan terlebih dahulu guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur. Dengan prinsip ini, guru memiliki peran untuk Merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, terukur, dan sesuai dengan materi. Menyampaikan tujuan pembelajaran di awal sesi untuk memberi arah belajar. Memberikan penilaian yang terukur untuk mengetahui pencapaian tujuan.
2. Prinsip komunikasi. Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan). Peran guru dalam prinsip ini adalah Menggunakan bahasa yang jelas, mudah dipahami, dan sesuai dengan jenjang usia peserta didik. Memperhatikan intonasi, volume, dan kecepatan bicara agar terkesan menarik. Menggunakan media pembelajaran yang variatif dan menarik untuk menunjang penjelasan. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan berdiskusi. Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan interaktif.
3. Prinsip kesiapan. Menurut teori koneksionisme, kesiapan merupakan salah satu hukum belajar. Inti dari hukum belajar ini adalah setiap individu akan merespon dengan cepat dari setiap stimulus manakala dalam dirinya sudah memiliki kesiapan. Peran guru dalam prinsip ini ialah: Melakukan apersepsi untuk menghubungkan materi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Memberikan contoh dan ilustrasi yang konkret untuk mempermudah pemahaman. Membagi materi menjadi bagian-bagian kecil dan terstruktur. Memberikan latihan dan soal untuk menguji pemahaman peserta didik. Memberikan umpan balik dan bimbingan yang konstruktif.
4. Prinsip berkelanjutan. Proses dalam strategi pembelajaran ekspositori harus mendorong peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Hal tersebut sesuai dengan pola integrasi yang biasa diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam prinsip ini ialah: Memberikan tugas dan proyek yang menantang untuk mendorong peserta didik belajar lebih lanjut. Menghubungkan materi dengan aplikasi di kehidupan nyata. Mendorong peserta didik untuk mencari informasi tambahan dari berbagai sumber. Memberikan penghargaan atas usaha dan prestasi belajar peserta didik. Menciptakan budaya belajar yang berkelanjutan di kelas. Dengan memahami peran guru dalam menjelaskan dan mengaktifkan prinsip-prinsip strategi pembelajaran ekspositori, guru dapat memaksimalkan efektivitas pembelajaran dan membantu peserta didik mencapai tujuan belajar dengan optimal.

Langkah-Langkah Pembelajaran Ekspositori dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Ada beberapa langkah dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu:

1. Persiapan (preparation). Langkah ini berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk menerima pembelajaran. Ditahap awal atau tahap persiapan ini bukan hanya guru yang perlu mempersiapkan, tetapi juga perlu mengacu pada siswa untuk mempersiapkan

pelajaran. Langkah ini sangat penting dalam strategi pembelajaran ekspositori, terlebih dalam pelajaran Bahasa Indonesia, sebab keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Keberhasilan pelaksanaan sangat bergantung kepada persiapan. Langkah persiapan yang dapat dilakukan oleh guru dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu:

- a. Guru dapat memberikan sugesti yang positif kepada siswa dan menghindari sugesti negatif. Artinya ketika mengajar guru memberikan penjelasan yang dapat mempengaruhi pikiran siswa terkait dengan materi Bahasa Indonesia yang disampaikan, hal ini bisa mengacu siswa bisa paham materi Bahasa Indonesia yang diajarkan dengan lebih baik. Guru dapat memulai dengan menyatakan tujuan yang ingin dicapai setelah memberikan penjelasan kepada siswa, sehingga siswa dapat mengetahui dengan pasti tujuan pembelajaran, dan pastikan tujuan pembelajaran relevan dengan materi pelajaran dengan tingkat kemampuan siswa. Misalnya, guru mengajar materi Teks Prosedur pada siswa tingkat SMP, jelas materinya tidak sekompleks materi Teks Prosedur yang diajarkan pada siswa di tingkat SMA. Guru juga bisa melibatkan siswa agar mereka ikut berpartisipasi pada persiapan diri untuk menghadapi dan mempelajari pelajaran Bahasa Indonesia dengan lebih optimal.
 - b. Tahap selanjutnya untuk persiapan ini, guru dapat menanyakan pertanyaan-pertanyaan dasar mengenai materi yang diajarkan untuk mengetahui dan mengukur persiapan siswa dalam menghadapi pelajaran Bahasa Indonesia atau materi yang akan diterima. Pertanyaan-pertanyaan ini bisa berupa pertanyaan diluar materi pembelajaran formal, tetapi masih saling berkaitan, bisa dari pertanyaan yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari atau lainnya.
2. Penyajian (presentation). Penyajian merupakan tahap penting dalam strategi pembelajaran ekspositori, khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Tahap ini bertujuan untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Berikut penjelasan penerapan beberapa poin penting dalam penyajian yaitu:
- a. Penggunaan Bahasa: Menggunakan variasi bahasa, seperti contoh, ilustrasi, dan analogi untuk mempermudah pemahaman siswa. Contohnya saat menjelaskan materi tentang struktur teks, guru dapat menggunakan contoh teks yang mudah dipahami oleh siswa, seperti teks berita atau cerita pendek. Guru dapat menggunakan analogi untuk menjelaskan konsep yang abstrak, seperti membandingkan struktur teks.
 - b. Melakukan kontak mata dengan siswa saat menjelaskan: seperti yang kita tahu bahwasannya pelajaran bahasa Indonesia memiliki banyak teori/materi yang luas, nah ketika guru menjelaskan materi tersebut Guru bisa berpindah-pindah pandangan ke seluruh kelas untuk memastikan semua siswa mengikuti presentasi dengan baik. Guru juga dapat mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui apakah mereka memahami materi yang disampaikan.
 - c. Korelasi (correlation). Langkah korelasi ini adalah langkah dimana guru harus mampu menghubungkan materi pelajaran Bahasa Indonesia yang dipelajari dengan pengalaman peserta didik atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan peserta didik dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Bisa juga, pada pada materi yang dijabarkan, guru memberikan perumpamaan yang sekiranya dapat diterima, diingat, dan dikenang oleh peserta didik. Perumpamaan yang sekiranya ketika melihat atau mendengar itu, peserta didik bisa langsung terkoneksi dengan materi Bahasa Indonesia yang telah dipelajari. Hal ini dilakukan tiada lain untuk memberikan makna terhadap materi pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan.
 - d. Menyimpulkan (generalization). Pada tahap ini guru harus dapat memastikan bahwa

peserta didik dapat memahami inti (core) dari materi pelajaran Bahasa Indonesia yang telah disajikan. Guru harus bisa memfokuskan pemahaman siswa mengenai materi. Menyimpulkan berarti pula memberikan keyakinan kepada peserta didik tentang kebenaran suatu paparan materi. Tahap menyimpulkan ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya: Mengulang kembali inti-inti materi yang menjadi pokok persoalan. Misal mengenai struktur teks, unsur kebahasaan suatu teks, atau lain sebagainya. Memberikan beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi yang telah disajikan. Hal ini sama seperti memberikan kuis dadakan kepada peserta didik untuk melihat bagian mana dari materi pembelajaran matematika Bahasa Indonesia yang diajarkan yang belum dipahami dengan baik. Cara mapping melalui pemetaan keterkaitan antar materi pokok- pokok materi. Hal ini juga dapat dilakukan oleh guru untuk memudahkan siswa mengetahui inti pokok dari materi Bahasa Indonesia yang telah dijabarkan. Misal, materi yang disampaikan adalah mengenai teks prosedur, maka dalam mapping bisa dikaitkan dengan pengertian, struktur, unsur kebahasaan, dan ciri kebahasaan secara garis besarnya saja.

- e. Mengaplikasikan (aplication). Pada tahap ini, guru akan menguji tingkat kemampuan peserta didik setelah menyimak penjelasan guru mengenai materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah disampaikan. Teknik yang biasa dilakukan pada tahapan ini diantaranya: Membuat tugas yang relevan dan berhubungan dengan materi Bahasa Indonesia yang telah disajikan sebelumnya dengan strategi ekspositori. Sehingga guru tahu, apakah peserta didik dapat menyerap dengan baik apa yang ia sampaikan atau tidak. Memberikan tes yang sesuai berdasarkan materi yang telah disajikan. Hal dapat membantu guru mengevaluasi tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi Bahasa Indonesia yang telah dipelajari, apakah peserta didik dapat menyerapnya dengan baik atau tidak. Keunggulan Strategi Pembelajaran Ekspositori: Guru dapat mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, ia dapat mengetahui sampai sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang disampaikan. Pembelajaran dianggap efektif, apabila materi pelajaran yang harus dikuasai peserta didik cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas. Peserta didik dapat mendengar langsung, Melalui strategi pembelajaran ekspositori, selain siswa dapat mendengar melalui penuturan (kuliah) tentang suatu materi pembelajaran jika sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi), Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini, bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam strategi pembelajaran ekspositori ini dilakukan dengan metode ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran. Karena itu sebelum materi ini diterapkan, terlebih dahulu guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur. Hal ini sangat penting untuk dipahami, karena tujuan yang spesifik memungkinkan untuk bisa mengontrol penggunaan strategi pembelajaran. Dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori ini akan membantu siswa lebih memahami materi lebih baik mengenai pelajaran bahasa Indonesia karena peran guru yang menjelaskan materi secara akurat dan lebih terpercaya. Jika dibandingkan dengan ketika siswa yang melakukan presentasi mandiri, pada sebagian siswa akan terasa lebih sulit untuk dipahami sebab keterampilan berbicara dan pemahaman mengenai materi yang diangkat jelas tidak sebaik ketika guru mata pelajaran yang menjelaskannya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi yang menekankan pada proses guru menyampaikan materi secara langsung kepada sekelompok siswa agar siswa dapat menguasai materi secara maksimal. Strategi ekspositori ini didasarkan pada empat prinsip: orientasi tujuan, prinsip komunikasi, prinsip kesiapsiagaan, dan prinsip keberlanjutan. Langkah-langkah penerapan strategi ekspositori adalah persiapan materi, penyajian dan penjelasan, korelasi, kesimpulan, dan penerapan. Strategi pembelajaran menarik ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Salah satu keuntungannya adalah guru dapat mengontrol urutan dan jumlah materi serta mengetahui seberapa baik siswa menguasai materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Andi Utari, (2019). Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran ekspositori berbasis media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Islam Terpadu Wahda Islamiah Makassar. Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Alauddin: Makassar.
- Ariani, Tri. Penerapan strategi pembelajaran ekspositori untuk meningkatkan hasil belajar fisika. Jurnal inovasi dan pembelajaran Fisika. Program Studi Pendidikan Fisika. Fkip: Universitas Sriwijaya.
- Arsini. (2022). "Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Babakan Kalimanah Purbalingga". Tesis.
- Hassan Basri. (2007). Pembelajaran efektif. Pustaka Pelajar: Jakarta
- Lubis, Hajar Aswaddaini. "Penerapan metode Ekspositori Bervariasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah." Jurnal Bahas Unimed 27.3 (2011)
- Rusmono. (2010). Metode pembelajaran. Pustaka Pelajar: Jakarta.
- Zainuri, S.H, dkk. (2023). "Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori pada Mata Pelajaran IPS di SD/MI". Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol.7, No.3